

Literasi Media Baru: Pemanfaat *Google Workspace for Education* Berbasis *Cloud Computing* Bagi Guru MAN Kota Salatiga, MAN 1 Semarang, dan MAN 1 Boyolali

Muhammad Fahrudin Yusuf¹, Agung Suprpto², Siswanto

¹UIN Salatiga, Jawa Tengah, Indonesia

²UIN Salatiga, , Jawa Tengah, Indonesia

³IPMAFA, Jawa Tengah, Indonesia

(mfakhrys@gmail.com, suprpto.agung@iainsalatiga.ac.id, siswanto@ipmafa.ac.id)

Abstrak

Fokus pengabdian ini adalah kemampuan literasi media baru, khususnya pada pemanfaatan *Google Workspace for Education* berbasis cloud computing pada guru di MAN Kota Salatiga, MAN 1 Semarang, dan MAN 1 Boyolali. Para guru mengenal platform gratis *Google Workspace for Education* dan secara kritis terampil dalam literasi atas platform itu. Harapannya para guru di ketiga madrasah mampu merancang skenario pembelajaran full daring ataupun hybrid dengan memanfaatkan *Google Workspace for Education* secara mandiri tanpa kendala dengan kendali dari Madrasah, tanpa meninggalkan mutu pembelajaran. Hasilnya, para guru di ketiga madrasah secara umum sudah mengenal platform pembelajaran online tersebut, meski ada gradasi di antara mereka, karena beberapa faktor, antara lain usia. Sementara kendala teknis maupun non teknis lebih sering terjadi pada peserta didik, yaitu ketidak tersedian infrastruktur, wifi gratis, sinyal memadai ataupun larangan menggunakan hp ketika di pondok pesantren bagi peserta didik yang tinggal di pesantren.

Kata kunci: *Google Workspace for Education* berbasis cloud computing, guru, peserta didik.

PENDAHULUAN

Ide tentang literasi media telah lama diperbincangkan secara global. Di Indonesia literasi media baru belum menjadi isu sentral di bidang pendidikan, khususnya pada pendidikan agama, dalam hal ini pendidikan madrasah di Jawa Tengah. Bagi sebagian, pemahaman tentang media baru terbatas pada penggunaan dan pemanfaatan saja. Bagi sebagian lainnya, penciptaan konten harus bersamaan dengan penggunaan dan pemahaman tentang media baru. Oleh karena itu penting dilakukan pengabdian tentang literasi mengimplementasikan *Google Workspace for Education* berbasis cloud computing dalam peningkatan mutu pembelajaran online kepada pada guru madrasah di Kota Salatiga, Kabupaten Semarang dan Kabupaten Boyolali (Iswanto, Maknun, Ridlo, & Hidayat, 2019).

Pendidikan adalah sektor yang harus selalu terjaga sustainabilitas mutunya. Pendidikan yang berjalan dengan baik, memberikan jaminan atas masa depan sebuah bangsa di masa depan (Bakry, 2010). SDM terdidik dari Pendidikan yang bermutu akan menjadi tumpuan wajah masa depan sebuah bangsa. Maka dari itu, Pendidikan adalah sektor yang menjadi tanggungjawab bersama (Rini & Tari, 2013). Namun Pendidikan bukan merupakan sektor yang bebas nilai. Berbagai hal dapat mempengaruhi sektor ini, termasuk pandemi global yang dialami pula oleh dunia pendidikan di Indonesia.

Pandemi yang disebabkan merebaknya virus covid 19 memberikan dampak signifikan terhadap proses belajar khususnya bagi pelajar Madrasah (Sadikin & Hamidah, 2020). Kompleksitas

masalah yang sebelumnya berkutat pada kurikulum atau lainnya, sekarang menjadi semakin kompleks, seiring diharuskannya belajar secara daring atau learning from home sebagai konsekuensi dari kebijakan *physical distancing*.

Berbagai masalah terjadi mulai dari ketidaksiapan para orang tua yang harus menyisihkan waktunya untuk membimbing anak di rumah disamping harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup (Sadikin & Hamidah, 2020). Orang tua harus menyiapkan perangkat handphone atau laptop sebagai sarana pembelajaran, serta koneksi internet. Dari sisi anak, kondisi ini memaksa mereka untuk merubah kebiasaan belajarnya (Kurniati, Alfaeni, & Andriani, 2020). Mereka dituntut untuk belajar mandiri tanpa adanya teman dan dampingan para guru. Anak-anak juga dituntut untuk belajar penggunaan aplikasi, dan seterusnya.

Dari pihak sekolah belum memiliki sistem yang matang dalam penyelenggaraan pembelajaran online, sehingga proses belajar mengajar yang dilakukan terkesan tidak terkontrol. Pembelajaran daring /online belum menjadi kebiasaan para guru, sehingga guru terkesan gagap dalam menghadapinya, dan masih banyak lagi permasalahan lainnya yang menambah akut permasalahan pendidikan kita. Untuk tetap menjaga mutu dan keberlanjutan pembelajaran yang memadai di tengah pandemi, butuh perencanaan yang matang, dan upaya konkrit strategis yang harus dilaksanakan khususnya bagi sekolah (Jamal, 2020).

Analisis awal dimulai dengan menilai kemampuan guru dalam pembelajaran online, karena guru memegang peran sentral dalam pendidikan dasar dan menengah. Guru perlu memiliki keterampilan yang memadai dalam memanfaatkan teknologi. Analisis kedua, pembelajaran jarak jauh memerlukan platform khusus yang dapat menggantikan atau setidaknya menjadi alternatif bagi pembelajaran konvensional.

Padahal saat ini, para guru dalam pembelajaran online mayoritas menggunakan media sosial WhatsApp, Zoom, Meet, yang notebene bukanlah platform yang didesain untuk kegiatan pembelajaran (Idris, Nuzuli, & Zulkifli, 2024). Kedua asumsi itu salah satunya menunjukkan bahwa banyak dari para pendidik belum sepenuhnya paham (melek) media. Meski alasan lain karena kesibukan atau alasan lain dapat diajukan pada satu titik temu keberlangsungan proses pembelajaran tetap berlangsung (Saragih & Ansi, 2020).

Masih sangat sedikit sekolah atau madrasah yang sudah memiliki platform e-learning yang dibakukan. Bagi sekolah, pengembangan aplikasi e-learning masih menjadi masalah baik dari sisi teknologi, SDM dan kemampuan finansial. Maka dari itu sangat dibutuhkan platform e-learning yang tidak membebani sekolah (gratis), terutama dalam konteks finansial, mudah penggunaannya dan memiliki kemampuan interoperabilitas serta responsive terhadap berbagai jenis media hardware yang digunakan oleh para guru atau siswa (Akcil, Uzunboylu, & Kinik, 2021).

Hadirnya *Google Workspace for Education* dari perusahaan raksasa Google.inc ini, dengan system pembelajaran yang fleksibel dapat menjadi alternatif untuk menjembatani masalah di atas. Maka dari itu, kemampuan guru dalam mengoperasikan, dan mengoptimalkan pembelajaran online menggunakan *Google Workspace for Education* sebaiknya dilakukan (Rahayu, 2021). Mulai dari perancangan scenario pembelajaran full online ataupun hybrid, pemanfaatan fitur-fitur seperti google classroom, google doc, google slide, google spreadsheet, dan lainnya.



Berdasarkan permasalahan di atas, maka kami, dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga memberikan solusi dengan memberikan pelatihan *Google Workspace for Education* kepada para guru sebagai media pembelajaran online, tanpa meninggalkan nalar kritisnya, dengan judul pengabdian “Literasi Media: Pemanfaatan *Google Workspace for Education* berbasis Cloud Computing Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Online di MAN Kota Salatiga, MAN 1 Semarang dan MAN 1 Boyolali”.

Luaran dari kegiatan pengabdian ini meliputi: (1) peningkatan kompetensi profesional guru dalam pembelajaran online dengan menggunakan *Google Workspace for Education*, yang tercermin dari kemampuan guru membuat kelas virtual, merancang skenario pembelajaran, dan memanfaatkan fitur-fitur Google Workspace; (2) pemberian buku panduan yang disusun oleh dosen untuk digunakan sebagai referensi belajar dan akan diajukan untuk HAKI; (3) penulisan paper pengabdian yang akan disubmit dan diterbitkan di jurnal pengabdian.

Sedangkan permasalahan yang diangkat dalam pengabdian ini meliputi (1) pelaksanaan pembelajaran online di MAN Kota Salatiga, MAN 1 Semarang, dan MAN 1 Boyolali, (2) pemahaman guru tentang *Google Workspace for Education* berbasis cloud computing, dan (3) kemampuan guru dalam menggunakan platform tersebut.

Harapan dari kegiatan pengabdian ini adalah (1) para guru mengenal dan terampil menggunakan *Google Workspace for Education*, (2) mampu merancang pembelajaran daring atau hybrid, (3) dapat menyelenggarakan pembelajaran online secara mandiri, (4) pihak sekolah dapat memonitor kinerja guru, dan (5) mutu pendidikan dapat terjaga dengan baik. Keberhasilan program ini bergantung pada berbagai modal yang dimiliki ketiga madrasah, seperti modal fisik, finansial, lingkungan, teknologi, manusia, sosial, dan spiritual, yang mendukung kelancaran pengabdian.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD) dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan literasi media baru, khususnya dalam pemanfaatan *Google Workspace for Education* di kalangan guru. Proses kegiatan dimulai dengan pemberian pemahaman dasar tentang keterampilan literasi media baru. Pada tahap ini, peserta diberikan pemahaman mengenai konsep, penggunaan, dan pembuatan bahan ajar menggunakan media baru (Afiyanti, 2008).

Selanjutnya, para peserta mendapatkan pemahaman dasar tentang penyelenggaraan pembelajaran daring. Tahap ini dilaksanakan melalui metode ceramah dan diskusi, dengan tujuan untuk memberikan informasi penting mengenai kondisi pendidikan global dan Indonesia berdasarkan hasil survei lembaga kredibel. Selain itu, peserta juga diajak untuk memahami sejarah e-learning dan perkembangannya, serta manfaat yang dapat diambil dari pembelajaran daring. Mereka juga diberi informasi tentang hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam penyelenggaraan pembelajaran daring yang efektif (Maurin & Muhamadi, 2018).

Pada tahap selanjutnya, para guru diperkenalkan secara lengkap dengan platform *Google Workspace for Education* melalui ceramah dan demonstrasi fitur-fitur yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Guru kemudian dilatih untuk merancang skenario pembelajaran daring sesuai dengan karakteristik masing-masing, menggunakan metode praktikum untuk membuat kelas virtual dan merancang pertemuan semester dengan Google Classroom.

Tim pengabdian juga menyusun modul panduan lengkap untuk membantu guru mengoptimalkan penggunaan platform ini. Tahap terakhir melibatkan monitoring dan evaluasi untuk mengidentifikasi manfaat dan kesulitan yang dihadapi guru, yang akan menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Diharapkan, kegiatan ini membuat guru dapat memanfaatkan *Google Workspace for Education* secara mandiri dan efektif dalam pembelajaran daring.

PELAKSANAAN

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbagai penjelasan dari para guru itu membawa peneliti kepada suatu pemahaman bahwa secara substantif, MAN Kota Salatiga telah memiliki strategi kreatif dan mengikuti program yang dilakukan oleh kementerian agama (Kemenag). Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh para guru kepada murid MAN Salatiga disaat menghadapi pandemi COVID 19 sudah informatif dan bahkan transformatif.

Dengan Pesan yang disampaikan sudah menyebutkan terdapat solusi dalam menyampaikan materi terhadap para siswa yaitu menggunakan media yang bermacam-macam ada yang menggunakan Google Meet, Google Form, Classroom, dan masih banyak media lainnya yang digunakan dalam media pembelajaran, merujuk kesadaran para guru atas pentingnya pembelajaran sehingga di berbagai kondisi baik di kota salatiga melaukan pembelajaran secara daring, itu dialami oleh seluruh siswa dan guru yang ada di Indonesia selama pandemi COVID 19 (Novita, Kejora, & Akil, 2021).

Oleh karena itu sangat diperlukan suatu sistem pengajaran melalui media sosial yang komprehensif yang dapat mewakili setiap orang baik itu guru maupun siswa, dengan melalui media sosial ajaran yang disampaikan oleh para guru tetap luwes dengan tidak meninggalkan pokok inti dalam mata pelajaran di madrasah, serta pentingnya pengawasan penggunaan media sosial dan pendidikan karakter pada anak adalah sebagai solusi dari setiap masalah yang ada.

Para guru madrasah mengungkapkan keluhan serupa terkait pembelajaran daring selama pandemi COVID-19, meskipun pengalaman mereka berbeda. Pak Ichsan, guru Matematika, menggunakan Google Meet, Zoom, dan WhatsApp dan merasakan perubahan signifikan. Bu Karim, guru Biologi, merasa lebih lelah karena pembelajaran daring membutuhkan pengawasan

intens dan beban sebagai ibu rumah tangga. Bu Ana, guru Bahasa Jepang, mengeluhkan kesulitan membagi waktu dan ketidakhadiran siswa saat menggunakan Google Meet, namun mengatasinya dengan e-learning. Bu Diyah, guru Bahasa Arab, merasa lebih capek dengan pembelajaran daring dibandingkan tatap muka meski menggunakan e-learning dan Google Meet.

Bu Ani, pengampu Kewirausahaan, sering membagikan materi video melalui YouTube. Pak Trimakno, guru Fiqh, menggunakan e-learning dan video untuk praktik, namun menghadapi masalah dengan rendahnya kehadiran siswa. Guru Penjaskes, Siti Wila, lebih banyak menggunakan video di YouTube dan meminta siswa mengunggah tugas video. Pak Makmun, guru Geografi, menggunakan Google Classroom dan Google Form, tetapi menghadapi kendala dengan pengunggahan materi dan kehadiran siswa yang kurang optimal. Pak Harno, guru TIK, mencatat rendahnya kehadiran siswa saat kelas online meski menggunakan Google Classroom (FGD, 2022). Guru adalah salah satu faktor terpenting dalam pendidikan, selain murid dan materi. Sebab figur mereka adalah teladan bagi murid atau siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Salah satu teladan penting yang harus diajarkan di MAN 1 Kab Semarang adalah paham tentang materi yang disampaikan. Perilaku siswa menjadi tanggung jawab seorang guru, tetapi kali ini adalah mendidik siswa melalui alat komunikasi, dengan menggunakan handphone, laptop dll, yang terpenting adalah pada jaringan untuk menjalankan aplikasi bisa berbentuk Whatsapp, bisa juga media komunikasi lainnya. Akan tetapi yang kita bicarakan kali ini adalah pemanfaatan media komunikasi pada platform (Arsini, Yoana, & Prastami, 2023).

Pemilihan aplikasi yang tepat sangat penting agar dapat diakses oleh guru dan siswa, terutama mengingat kendala sinyal yang dihadapi oleh siswa di MAN 1 Kab Semarang, mayoritas berasal dari daerah Suruh yang sulit mendapatkan sinyal, apalagi yang tinggal di pondok pesantren. Oleh karena itu, guru harus selektif dalam memilih aplikasi untuk pembelajaran daring. Meskipun pengajar berasal dari berbagai daerah, hambatan utama yang dihadapi adalah masalah jaringan. Para guru berusaha keras agar materi tetap dapat diterima dengan baik oleh siswa, menggunakan berbagai media pembelajaran online seperti WhatsApp Group, YouTube, dan Google Form untuk menyampaikan materi dan membagikan tugas.

Akan tetapi Pembelajaran daring yang sudah berlangsung lebih dari satu tahun ini menimbulkan penurunan kualitas pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan menurunnya hasil belajar dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring yang dilaksanakan di MAN 1 Kab Semarang menggunakan aplikasi Google Form, Google Classroom dan aplikasi yang lainnya. Berdasarkan pengamatan di MAN 1 Kab Semarang, tingkat pencapaian nilai di atas ketuntasan minimal tidak lebih dari 50%. Peserta didik yang aktif mengikuti pembelajaran daring setiap hari hanya mencapai 50%. Hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang mengunggah tugas tepat waktu melalui aplikasi Google Form, Google Classroom (Afiyanti, 2008).

Dengan melihat itu banyak respon dari guru MAN 1 Kab Semarang, seperti yang disampaikan oleh Ibu Helina Pancawardhani, S.Pd yang kali ini adalah mewakili sambutan dari kepala madrasah, bahwa pemanfaatan Google Workspace mampu membantu guru untuk menyampaikan materi sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan. Guru dan peserta didik sebenarnya mampu memanfaatkan aplikasi dengan baik. Akan tetapi kendala yang ditemui adalah jaringan internet yang tidak stabil sehingga kadang komunikasi terputus (FGD, 2022).

Peserta didik belum dapat memahami materi yang diunggah oleh guru dalam bentuk file besar baik itu bentuk dokumen maupun video pembelajaran di Youtube dan Google Classroom, seperti yang disampaikan oleh Ibu Nina Triyanawati, S.Pd sebagai guru mata pelajaran bahasa Inggris.

Informasi lain yang diterima dari Bapak Muhammad Abdul Rosid, S.Pd. Beliau menyampaikan bahwasannya pembelajaran online disana sudah dilaksanakan, namun dengan beberapa hambatan mengakibatkan pembelajaran tidak berjalan efektif, hambatannya baik itu dalam bentuk sinyal ada juga karena sebagian siswa MAN 1 Semarang adalah berada di pondok pesantren.

Seperti yang disampaikan oleh ibu Deasy Putry Rahmawaty, S.Pd bahwa beberapa peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran daring karena terkendala dengan tidak tersedianya jaringan internet atau kuota. Kasus ini memang hampir dirasakan oleh setiap guru ketika menyampaikan materi disetiap pembelajaran berlangsung (Wawancara, 2022).

Akan tetapi pemanfaatan *Google Workspace for Education* sudah dijalankan oleh MAN 1 Semarang, itu yang di ungkapkan oleh ibu Nurul Istiqomah, S.Pd sebagai guru muda di madrasah, ketika beliau bergabung MAN 1 Semarang langsung menghadapi pembelajaran secara daring dikarenakan adanya pandemi Covid 19. Beliau menyampaikan dalam menghadapi itu para guru bisa menggunakan beberapa google sebagai media pembelajaran seperti yang dicontohkan yaitu Google Classroom, Google Form dan Google Meet dan tentunya masih banyak lagi.

Dengan melihat yang disampaikan oleh guru muda dalam memanfaatkan *Google Workspace for Education*, akan tetapi yang dirasakan oleh ibu Dra. Tutik Hijaiyah bahwasannya ini tidak mudah bagi para guru yang tergolong lebih tua dari segi umur, beliau menyampaikan masih banyak dalam pembelajaran menggunakan Whatsapp Group, akan tetapi ketika penugasan siswa menggunakan google form terkadang juga menggunakan google classroom.

Dari aplikasi yang ditawarkan oleh *Google Workspace for Education* begitu banyak dan sebenarnya kalau memiliki jaringan yang baik dan semua siswa memiliki alat komunikasi handphone, maka ketika pandemi baik pembelajaran berlangsung dan penugasan akan tersampaikan dengan baik, akan tetapi ibu Dra. Siti Rahayu, M.Pd.I mengungkapkan ketika pandemic para guru memilih untuk sebagian siswa yang bisa terjangkau sinyal atau jaringan tetap mengikuti pembelajaran secara daring.

Lebih capek dan banyak tugas para guru ketika pandemi berlangsung, ungkapan dari ibu Tri Wuryani, S.Pd. karena melihat banyak siswa yang ada dipondok pesantren jadi tugas seorang guru juga mengantar dan mengambil ketika ada penugasan baik itu ujian tengah semester (UTS) maupun ujian akhir semester (UAS), jadi harapan nya diwaktu adalah pandemi segera berakhir (Afianti, 2008).

Dengan adanya pandemi Covid 19 ini justru bisa buat pembelajaran bagi guru untuk mengenal *Google Workspace for Education* dan untuk para siswa supaya bisa memanfaatkan handphone nya dengan baik bisa lebih bermanfaat yaitu untuk belajar. Maka penting apabila ada pelatihan pengenalan mengenai pemanfaatan *Google Workspace for Education* berbasis cloud computing untuk diadakan MAN 1 Semarang.

Pandemi Covid-19 melanda Indonesia sejak Maret 2020. Selama masa pandemi, pemerintah mengambil kebijakan untuk melaksanakan pembelajaran dalam jaringan (daring) terutama sejak diterapkannya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Satuan Pendidikan yang

berada di daerah Level 4 diwajibkan menerapkan pembelajaran daring selama masa PPKM (FGD, 2022).

Mengacu pada permasalahan di atas, maka diperlukan pemecahan masalah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran daring selama pandemi COVID 19, para guru di MAN 1 Boyolali dengan Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam setiap siklus menggunakan tiga aplikasi yaitu Google Classroom, Google Form dan Google Meet. Pada siklus guru mengunggah materi berupa video dan ringkasan materi di Google Classroom. Guru meminta peserta didik untuk melihat video pembelajaran dan membaca materi yang diberikan. Setelah itu guru mengundang peserta didik untuk membahas materi melalui Google Meet.

Manfaat *Google Workspace for Education* menunjukkan bahwa aplikasi yang digunakan membantu peserta didik dalam pembelajaran daring. Banyak peserta didik berpendapat bahwa aplikasi-aplikasi yang dipakai sangat membantu mereka untuk mampu mempelajari materi pembelajaran yang diajarkan secara daring. Meskipun demikian masih banyak juga peserta didik yang mengeluhkan tentang aplikasi yang sedikit ribet serta membutuhkan kuota internet yang cukup besar, karena siswa yang mungkin daerahnya masih susah jaringan internet jadi susah dalam mengikuti pembelajaran yang melalui aplikasi tertentu (Khuntari, 2022).

Seperti yang disampaikan oleh bapak Drs. H. Mahsun Alwaid, M.Ag selaku kepala MAN 1 Boyolali, beliau menyampaikan bahwa dengan adanya pandemi Covid 19 menjadikan kita para guru untuk belajar lagi pentingnya media sosial dan melek akan perkembangan teknologi, khusus untuk belajar para siswa sebagai mutu peningkatan siswa dalam belajar di madrasah, ketika pemerintah mengambil kebijakan untuk melaksanakan pembelajaran dalam jaringan (daring), disini kita sebagai guru memanfaatkan *Google Workspace for Education* sebagai pembantu peserta didik dalam pembelajaran daring (Wawancara, 2022).

Adapun tanggapan dari ibu Junainah Helmy, M.Pd selaku waka kurikulum mengucapkan terimakasih kepada tim pengabdian masyarakat dari UIN Salatiga telah diadakan pelatihan pengenalan pemanfaatan *Google Workspace for Education* berbasis cloud computing dalam peningkatan mutu pembelajaran online kepada para guru MAN 1 Boyolali, beliau menyampaikan karena Pembelajaran daring yang sudah berlangsung lebih dari satu tahun ini menimbulkan penurunan kualitas pembelajaran. maka diperlukan pemecahan masalah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran daring selama pandemi (FGD, 2022).

Sedangkan para guru di MAN Kota Salatiga, MAN 1 Semarang dan MAN 1 Boyolali menyatakan bahwa di masa pandemi Covid 19 Google Meet, Google Classroom, Google Form menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk proses belajar mengajar atau melakukan rapat kerja. Google menyediakan fasilitas pembelajaran daring yang lengkap. Aplikasi-aplikasi yang tersedia mempermudah guru berinteraksi dengan peserta didik. Aplikasi-aplikasi yang dipergunakan dalam penelitian adalah Google Classroom merupakan salah satu aplikasi pembelajaran daring yang sangat membantu guru dalam berinteraksi dengan peserta didik, Google Form merupakan sebuah aplikasi yang dipersembahkan Google untuk dapat digunakan sebagai media penilaian pembelajaran daring dan Google Meet merupakan salah satu aplikasi pembelajaran yang dapat merepresentasikan kehadiran guru dalam proses pembelajaran.

Penggunaan salah satu *Google Workspace for Education* berbasis cloud computing setelah diadakan pelatihan di MAN Kota Salatiga, MAN 1 Semarang dan MAN 1 Boyolali yaitu pemanfaatan google classroom yang dapat dimanfaatkan oleh guru-guru sebagai pembelajaran daring bebas biaya. Google Classroom merupakan layanan yang dikembangkan oleh Google untuk sekolah, yang bertujuan untuk kelola pengajaran dan pembelajaran, menyederhanakan, membuat, mendistribusikan, dan menilai tugas tanpa harus bertatap muka. Tujuan utama Google classroom adalah untuk merampingkan proses berbagi file antara guru dan siswa. Google classroom menggabungkan Google Drive untuk pembuatan dan pengiriman penugasan, Google Docs, Sheets, dan Slides untuk penulisan, Gmail untuk komunikasi, dan Google Calendar untuk penjadwalan (Khuntari, 2022).

Dalam proses belajar mengajar, kolaborasi real-time yang dimiliki oleh Google Docs cocok untuk penugasan kelompok, pemantauan revisi serta catatan bersama. Tools seperti menyimpan otomatis (autosave) dan jejak revisi (revision history), komentar (comments) sangat berguna untuk kolaborasi guru dan siswa (Afiyanti, 2008).

Sejak 02 Maret 2020 pertama kali diumumkan kasus positif Covid 19 di Indonesia, Pemerintah mengharuskan untuk melakukan setiap aktivitas di rumah. Hal ini memberi pengaruh pada setiap aspek kehidupan, salah satunya pendidikan. pembelajaran secara daring dan Belajar dari rumah atau pembelajaran jarak jauh sebagai kendala dan solusi pencegahan penyebaran virus Covid 19. Dimana pembelajaran ini dilakukan oleh peserta didik dan pendidik dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi jaringan dan informasi untuk mengembangkan proses pembelajaran di sekolah dengan cara pembelajaran daring.

Mayoritas guru-guru MAN Kota Salatiga, MAN 1 Semarang dan MAN 1 Boyolali ketika daring telah menggunakan *Google Workspace for Education* namun penggunaan google belum semua guru mengetahui dan paham bagaimana memanfaatkan fasilitas *Google Workspace for Education* berbasis cloud computing untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Solusi permasalahan yang ditawarkan kepada madrasah adalah memberikan pelatihan penggunaan google classroom, form, meeting dan drive sebagai alternatif model pembelajaran baru yaitu pembelajaran kolaboratif non tatap muka (daring). Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam kegiatan mengajar sehingga lebih menjadi profesional.

Kegiatan pengabdian masyarakat pelatihan memanfaatkan fasilitas *Google Workspace for Education* berbasis cloud computing kepada guru MAN Kota Salatiga, MAN 1 Semarang dan MAN 1 Boyolali, kegiatan diawali dengan pembukaan, dilanjut dengan diskusi tentang problematika guru madrasah ketika menggunakan google disaat pembelajaran daring, lalu dilanjutkan dengan menjelaskan apa fungsi dari masing-masing aplikasi dan bagaimana cara penggunaannya. Kegiatan berikutnya melakukan praktik langsung bagaimana membuat kelas daring pada google classroom, membuat form pada google form dan pemanfaatan google drive sebagai penyimpanan awan dan diakhiri dengan diskusi/sesi tanya jawab dengan peserta.

Hasil kegiatan menunjukan antusias peserta yang cukup tinggi dengan kegiatan pelatihan yang diberikan dan diharapkan kedepannya akan ada pelatihan selanjutnya seperti ini untuk pembelajaran. *Google Workspace for Education* berbasis cloud computing menjembatani kebutuhan siswa dan guru untuk berkolaborasi, berbagi dokumen, berdiskusi mengenai suatu materi belajar secara real-time, mengumpulkan tugas tanpa repot, dan banyak hal lainnya, sehingga baik siswa dan guru dapat belajar dengan efektif.

Kegiatan pengabdian masyarakat pelatihan *Google Workspace for Education* berbasis cloud computing kepada guru-guru MAN Kota Salatiga, MAN 1 Semarang dan MAN 1 Boyolali dapat berjalan dengan baik dan memperoleh respon/tanggapan yang positif dari peserta kegiatan. Kegiatan pelatihan ini dihadiri oleh guru madrasah masing-masing kurang lebih 40 peserta (Afiyanti, 2008).

Tanggapan para guru yang pada kesempatan kali ini adalah sebagai peserta terkait kegiatan ini sangat positif karena peserta merasakan manfaat dan dampak positif dari kegiatan pelatihan ini yaitu meningkatnya pengetahuan bapak dan ibu guru di masing-masing madrasah mereka tidak lain yaitu MAN Kota Salatiga, MAN 1 Semarang dan MAN 1 Boyolali dalam memanfaatkan aplikasi-aplikasi pada google untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar secara daring di masa pandemi Covid 19.

KESIMPULAN

Penggunaan Google Workspace di MAN Kota Salatiga, MAN 1 Semarang, dan MAN 1 Boyolali memberikan dampak positif terhadap pembelajaran. Penggunaan platform ini meningkatkan keterlibatan siswa, terlihat dari jumlah tugas yang dikumpulkan tepat waktu, serta meningkatkan pemahaman materi yang berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik. Aplikasi seperti Google Classroom, Google Meet, dan Google Form memfasilitasi pembelajaran meskipun masih ada tantangan seperti kuota internet dan jaringan yang stabil.

Secara keseluruhan, ketiga madrasah menggunakan *Google Workspace for Education* dengan cara yang serupa untuk meningkatkan pembelajaran daring, serta memanfaatkan berbagai aplikasi tambahan seperti Zoom, WhatsApp, dan Telegram. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal metode dan subyektivitas, dan masih ada potensi yang belum sepenuhnya digali terkait pemanfaatan platform ini dalam pembelajaran online di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Y. (2008). Focus group discussion (diskusi kelompok terfokus) sebagai metode pengumpulan data penelitian kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12(1), 58–62.
- Akcil, U., Uzunboyulu, H., & Kinik, E. (2021). Integration of technology to learning-teaching processes and google workspace tools: A literature review. *Sustainability*, 13(9), 5018.
- Arsini, Y., Yoana, L., & Prastami, Y. (2023). Peranan Guru Sebagai Model dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies*, 3(2), 27–35.
- Bakry, A. (2010). Kebijakan pendidikan sebagai kebijakan publik. *Jurnal Medtek*, 2(1), 1–13.
- FGD. (2022). FGD.
- Idris, S. I. S., Nuzuli, Z. N. Z., & Zulkifli, M. Y. Z. M. Y. (2024). PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU MELALUI WORKSHOP KONTEN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI STAI NUSANTARA BANDA ACEH. *Saweu: Jurnal*

Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 23–28.

- Iswanto, A., Maknun, M. L., Ridlo, S., & Hidayat, R. A. (2019). Praktik literasi mahasiswa universitas Islam negeri: tantangan dan peluang literasi di era digital.
- Jamal, S. (2020). Analisis kesiapan pembelajaran e-learning saat pandemi covid-19 di SMK Negeri 1 Tambelangan. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 11(2), 149–154.
- Khuntari, D. (2022). Analisis Usability Google Workspace for Education di Universitas dengan System Usability Scale. *Techno. Com*, 21(1).
- Kurniati, E., Alfaeni, D. K. N., & Andriani, F. (2020). Analisis peran orang tua dalam mendampingi anak di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241–256.
- Maurin, H., & Muhamadi, S. I. (2018). Metode ceramah plus diskusi dan tugas untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1(2).
- Novita, N., Kejora, M. T. B., & Akil, A. (2021). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dalam Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2961–2969.
- Rahayu, E. (2021). Penggunaan Google Workspace untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 6(2), 133–138.
- Rini, Y. S., & Tari, J. P. S. (2013). Pendidikan: hakekat, tujuan, dan proses. *Jogyakarta: Pendidikan Dan Seni Universitas Negeri Jogyakarta*.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *Biodik*, 6(2), 214–224.
- Saragih, E. M., & Ansi, R. Y. (2020). Efektivitas penggunaan whatsapp group selama pandemi covid-19 bagi pelaku pendidik. In *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Universitas Asahan*.
- Wawancara. (2022). No Title.